

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI PAKAIAN JADI DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN***I Made Dede Adiwinata<sup>1</sup>**Ni Putu Martini Dewi<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia***ABSTRAK**

Industri kecil adalah sebuah komponen utama pada perkembangan ekonomi lokal di sebuah pedesaan. Industri kecil adalah sektor yang paling mudah dimasuki oleh tenaga kerja, karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti pendidikan tinggi. Salah satu jenis usaha pada sektor industri pengolahan adalah industri pakaian jadi. Perkembangan industri ini di Kabupaten Tabanan mengalami ketidakstabilan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 unit usaha. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Modal, tenaga kerja, teknologi dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri; 2) Modal, tenaga kerja, teknologi, bahan baku dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri; dan 3) Modal, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri.

**Kata kunci:** *Modal, tenaga kerja, teknologi, bahan baku, produksi, pendapatan*

**ABSTRACT**

*Small industry is a major component of local economic development in a village. Small industry is the sector that is easiest for the workforce to enter, because it does not require special requirements for admission to work such as higher education. One type of business in the manufacturing sector is the apparel industry. The development of this industry in Tabanan Regency is experiencing instability. This research was conducted in Kediri District, Tabanan Regency. This research is an associative quantitative research. The samples in this study were 40 business units. Data collection methods used are observation, structured interviews and in-depth interviews. The data analysis technique used in this research is path analysis. The results of the study show that 1) Capital, labor, technology and raw materials have a significant effect on the production of the apparel industry in Kediri District; 2) Capital, labor, technology, raw materials and production have a significant effect on the income of the apparel industry in Kediri District; and 3) Capital, labor, technology, and raw materials indirectly influence income through the production of the apparel industry in Kediri District*

**keyword:** *Capital, labor, technology, raw materials, production, income*

## PENDAHULUAN

Industri kecil adalah sebuah komponen utama pada perkembangan ekonomi lokal di sebuah pedesaan. Industri kecil adalah sektor yang paling mudah dimasuki oleh tenaga kerja, karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti pendidikan tinggi. Transisi ekonomi menyesuaikan menuju sektor informal karena beralihnya masyarakat ke sektor tersebut mengindikasikan terjadinya pola ekonomi menurut Chen et al. 1999 (Dalam Ningsih, 2014:2). Dewasa ini, beberapa perusahaan industri sangat terbantu oleh hadirnya teknologi tepat guna, industri-industri pakaian jadi sudah mulai menggunakan teknologi modern dibandingkan dengan teknologi tradisional, contohnya mesin sablon digital. Penggunaan teknologi modern akan menghasilkan barang yang optimal dan hasil yang memuaskan. Selain modal dan teknologi kurangnya minat generasi muda dalam menggeluti bidang industri pakaian jadi ini menjadi penyebab lambatnya perkembangan industri pakaian jadi ini. Produksi adalah suatu proses kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang yang bernilai guna, dapat juga dikatakan bahwa produksi adalah proses transformasi dari *input* ke *output* (Budiartha dan Trunajaya, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ningsih dan Bagus (2015) yang menyatakan bahwa produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan sumber daya untuk menghasilkan output.

Provinsi Bali masih mengandalkan sektor industri pengolahan tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah. Pembangunan sektor industri salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tingkat hidup masyarakat lebih maju dan bermutu (Yuniartini, 2013:95). Sektor industri berasal dari berbagai input misalnya sektor industri maupun sektor pendukung lainnya, sektor industri berkembang di Bali sangat berpotensi sangat baik karena memiliki sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk sektor industri pengolahan (Putri, 2017:388). Perkembangan industri di berbagai sektor menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri semakin baik setiap tahunnya. Selain itu, pembangunann pada sektor industri juga dapat meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010).

Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang dimana mengalami perkembangan industri yang cukup pesat. Sektor industri di daerah Kabupaten Tabanan sangat

berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai sumber daya alam lokal yang memadai untuk mendukung proses industri dan kreativitas anak-anak lokal untuk menciptakan suatu karya seni yang dinikmati banyak orang, salah satu industri potensial adalah industri pakaian jadi.

Perkembangan nilai produksi industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri cenderung mengalami ketidak stabilan atau fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah industri namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah nilai produksinya. Penambahan jumlah industri seharusnya berpengaruh pada meningkatnya jumlah nilai produksi industri pakaian jadi. Ketidakstabilan itu disebabkan oleh kesulitan dalam pemasaran produk dan susahny menarik tenaga kerja, banyaknya jumlah pesaing yang secara langsung mempengaruhi permintaan yang berakibat pada penurunan produksi dan sulit berkembangnya industri pakaian jadi ini. Kondisi yang demikian akan berpengaruh pada pendapatan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan distribusi pendapatan, perlu dimulai dengan ukuran ketimpangan pendapatan yang tepat (Nugraha & Lewis, 2013). Selain itu faktor penggunaan teknologi atau mesin oleh beberapa industri masih bersifat terbatas sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam memproduksi satu produk. Teknologi merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Adanya perubahan teknologi juga akan berdampak pada output yang diproduksi oleh suatu perusahaan (Pratiwi, dkk., 2014). Maka dari itu modal sangat diperlukan dalam pemenuhan bahan baku untuk industri pakaian jadi, karena bahan baku industri pakaian jadi tidak hanya diperoleh dari Provinsi Bali, melainkan juga mengambil dari luar Provinsi Bali. Hal tersebut menyebabkan dibutuhkannya modal yang lebih banyak agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku pada industri pakaian jadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan**".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Kelompok responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Responden Pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	26-30	2	5,00
2	31-35	1	2,50
3	36-40	7	17,50
4	41-45	8	20,00
5	46-50	6	15,00
6	51-55	9	22,50
7	> 55	7	17,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur dari pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri berada diantara umur 28 sampai dengan umur 65 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 51-55 tahun yaitu berjumlah 9 orang dengan persentase 22,50 persen dan yang terendah berada diantara umur 31-35 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 2,50 persen. Hal ini memberikan informasi bahwa peminat industry pakiaian jadi cenderung adalah orang yang sudah lanjut usia.

Produksi adalah hasil output yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa. Tabel 2 memaparkan jumlah responden pengusaha Industri pakiaian jadi di Kecamatan Kediri berdasarkan tingkat produksi yang diperoleh per bulan.

Tabel 2. Tingkat Produksi yang Diperoleh Per Bulan

No.	Produksi (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase (%)
1	10.000.000 - 20.000.000	9	22,50
2	20.000.000 - 30.000.000	19	47,50
3	30.000.000 - 40.000.000	8	20,00
4	> 40.000.000	4	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2020)

Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor Modal, Tenaga kerja, teknologi, bahan baku, produksi dan pendapatan yang digunakan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Tabel 3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	40	10000000.00	39000000.00	23869400.000	8824919.1056
				0	1
Tenaga Kerja	40	6.00	9.00	7.3750	1.00480
Teknologi	40	.00	1.00	.5250	.50574
Bahan Baku	40	6000000.00	28000000.00	15050000.000	6184969.3737
				0	2
Produksi	40	228000000.0	876000000.0	510000000.00	180624557.49
		0	0	0	2
Pendapatan	40	14000000.00	57000000.00	33350000.000	11842015.594
				0	2
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Olahan (2020)

Pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri memiliki rata-rata modal kerja sebesar Rp. 23.869.400.0000. Modal Kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp. 10.000.000 dan modal kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 39.000.000. Pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri rata-rata menggunakan jumlah tenaga kerja mencapai 7.3750 jam per hari. Jumlah jam kerja dari tenaga kerja paling sedikit adalah mencapai 6 jam per hari dan yang paling banyak adalah mencapai 9 jam per hari. Pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri Sebagian besar menggunakan teknologi dengan rata-rata 0.5250 dan ada beberapa industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri yang belum menggunakan teknologi.

Jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri rata-rata sejumlah Rp 15.050.000.0000. Jumlah bahan baku paling rendah (minimum) yang digunakan adalah sebanyak Rp 6.000.000 dan paling besar adalah sebanyak Rp 28.000.000. Kemudian hasil produksi pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri rata-rata sebesar Rp 510.000.000 pertahun. Produksi paling rendah (minimum) yang diperoleh sebesar Rp. 228.000.000 per tahun dan Produksi yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp.

876.00.00 per tahun. Pendapatan pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri rata-rata sebesar Rp 11842015.5942 perbulan. Pendapatan paling rendah (minimum) yang diperoleh sebesar Rp. 1.400.0000 perbulan dan Pendapatan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 57.000.000 per bulan.

Pada penelitian ini dihitung Pengaruh Modal, Tenaga kerja, teknologi dan bahan baku terhadap produksi pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Modal, Tenaga kerja, teknologi dan bahan baku terhadap produksi pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.322	1.212		-.266	.792
	Modal	.273	.098	.287	2.788	.009
	Tenaga Kerja	.204	.067	.288	3.066	.004
	Teknologi	.277	.128	.321	2.175	.036
	Bahan Baku	.278	.125	.301	2.230	.032

a. Dependent Variable: Produksi Sumber:

Hasil Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil yaitu Variabel modal memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,287 berarti modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila modal meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,288 berarti tenaga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel teknologi memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,327 berarti teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila teknologi meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel bahan baku memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,321 berarti bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila bahan baku meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel produksi memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,301 berarti produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila produksi meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Selain itu, pada penelitian ini dihitung pengaruh langsung modal, tenaga kerja, teknologi, bahan baku dan produksi terhadap pendapatan pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Modal, Tenaga kerja, teknologi dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.382	.869		-.439	.664
	Modal	.216	.085	.229	2.557	.015
	Tenaga Kerja	.191	.085	.199	2.243	.032
	Teknologi	.280	.111	.327	2.538	.016
	Bahan Baku	.130	.063	.160	2.080	.045
	Produksi	.227	.091	.241	2.491	.018

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil yaitu Variabel modal memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,229 berarti modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila modal meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,199 berarti tenaga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel teknologi memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,327 berarti teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila teknologi meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel bahan baku memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,160 berarti bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila bahan baku meningkat maka pendapatan akan meningkat; Variabel produksi memiliki koefisien regresi yang distandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,241 berarti produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, ini diartikan apabila produksi meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Modal Kerja, maka

akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Modal Kerja, maka akan semakin rendah pula produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsha (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi. Hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak, misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dapat mempengaruhi produksi pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Modal dalam bentuk modal kerja, aset atau nilai dari peralatan kerja yang digunakan dalam proses produksi mengindikasikan dapat mempengaruhi peningkatan produksi. Dengan tambahan modal yang cukup besar dapat membantu pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Fachmi (2014) menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dimana semakin tinggi modal maka produksi industri semakin meningkat.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi produksi yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah jam tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah Produksi yang diperoleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.

Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga produksi pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Ariessi & Utama (2017), Adhiatma (2015), dan Utari dan Martini (2014) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap produksi. Apabila tenaga kerja mengalami

peningkatkan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian produksi akan meningkat.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi produksi yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit teknologi yang digunakan, maka akan semakin rendah Produksi yang diperoleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena teknologi mampu meningkatkan produksi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi akan mendorong peningkatan produksi sehingga produksi pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Ariessi & Utama (2017) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi. Apabila teknologi mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian produksi akan meningkat.

Hasil analisis keempat menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah bahan baku yang tersedia, maka akan semakin rendah produksi yang dapat dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Mutiara (2010) serta Prastyo dan Kartika (2017) yang menyatakan bahwa suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bahan baku terhadap tingkat produksi, yaitu peningkatan jumlah bahan baku akan menyebabkan hasil produksi semakin meningkat. Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang

dihasilkan. Suartawan dan Mutiara (2010) menyatakan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apalagi bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Modal Kerja, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Modal Kerja, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsha (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak, misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan produksi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri.

Faktor tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah jam tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Ariessi & Utama (2017), Adhiatma (2015), dan Utari dan Martini (2014) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat teknologi

yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit teknologi yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena teknologi mampu meningkatkan produksi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Ariessi & Utama (2017) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Apabila teknologi mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah bahan baku yang tersedia, maka akan semakin rendah pendapatan yang dapat dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mutiara (2010) serta Prastyo dan Kartika (2017) yang menyatakan bahwa suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak produksi yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit produksi yang tersedia, maka akan semakin rendah pendapatan yang dapat dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa produksi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian sebelumnya oleh Prastyo dan Kartika (2017) yang menyatakan bahwa suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk dalam jumlah yang lebih banyak akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Modal Kerja tidak akan berdampak pada pendapatan dengan adanya perubahan produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan melalui produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Tenaga Kerja akan meningkatkan pada pendapatan dengan adanya perubahan produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Teknologi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Teknologi tidak akan berdampak pada pendapatan dengan adanya perubahan produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Bahan Baku tidak akan berdampak pada pendapatan dengan adanya perubahan produksi yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Kediri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal, tenaga kerja, teknologi dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri.
2. Modal, tenaga kerja, teknologi, bahan baku dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri.
3. Modal, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi industri pakaian jadi di Kecamatan Kediri.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengusaha pakaian jadi di Kecamatan Kediri diharapkan memperhatikan modal yang digunakan untuk melakukan produksi karena dengan modal yang baik produksi dapat dimaksimalkan.
2. Pengusaha pakaian jadi di Kecamatan Kediri memperhatikan tenaga kerja yang dimiliki mengingat keterampilan tenaga kerja akan mempengaruhi kualitas hasil produksi pakaian jadi.
3. Pengusaha pakaian jadi di Kecamatan Kediri diharapkan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam melakukan operasionalnya dimana hal ini akan mampu meningkatkan efisiensi operasional.
4. Pengusaha pakaian jadi di Kecamatan Kediri lebih selektif lagi memilih bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik.

## REFERENSI

- Arsha, Risma M I Made dan Ketut Suardikha Nata. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus Di Kota Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), hal.393- 400.
- Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal. 55-61.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicrafts In Globalization Times: An Analysis Of Global-Local Dynamics. *Journal Jawaharnal Nehru University*, 8(2), pp: 119-137.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pedapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1). Hal. 59 – 67.
- Ningsih, Cahya I Made dan Bagus Indrajaya I Gst. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), hal. 83–91.
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp. 103 – 112.
- Prastyo, Didik; Kartika, I Nengah. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*, [S.I.], v. 13, n. 2, p. 77-86,

dec. 2017. ISSN 1907-3275.

- Pratiwi, Ayu Manik; Bendesa, I K G; Yuliarmi, Nyoman. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], february 2014. ISSN 2301-8968
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal.142-150.
- Suyana Utama, Made. 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama
- Utari, Tri dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), hal.576-585.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 50(2). Pp: 291-292.
- William E. James, David J. Ray & Peter J. Minor. 2003. Indonesia's Textiles And Apparel: The Challenges Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(1), pp: 93-103, DOI: 10.1080/00074910302005.